

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Peneliti memilih metode penelitian eksperimen karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengukur keefektifan model pembelajaran yang diterapkan pada siswa. Masyhuri dan Zainuddin dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* mengungkapkan tujuan penelitian eksperimen yaitu “metode yang menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut” (Masyhuri dan Zainudin, 2008:37).

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*. *One group pretest posttest design* yaitu “desain eksperimen yang memberikan *pretest* sebelum perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan” (Sugiyono, 2010: 111). Desain eksperimen ini hanya memberikan perlakuan pada satu kelompok saja.

Kelompok yang diteliti dalam penelitian ini awalnya diberi *pretest*, hal ini bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa atau subjek penelitian. Setelah itu siswa diberikan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran CALLA. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir dan mengukur efektivitas penggunaan model pembelajaran. Berikut ini disajikan desain penelitian pada tabel:

Tabel 3.1
One Group Pretest-Posttest Design

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

Keterangan:

O₁ : Kelas sebelum diberi perlakuan

O₂ : Kelas setelah diberi perlakuan

X : Model pembelajaran CALLA

(Sugiyono, 2010:111)

Pemilihan sampel kelompok eksperimen dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Metode ini menekankan pada sampel yang disesuaikan dengan tujuan peneliti. Sampel dalam penelitian ini haruslah sampel yang memiliki kemampuan awal dalam membaca pemahaman yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Penentuan sampel dilakukan dengan meminta pendapat kepada guru bidang studi yang telah mengajar di sekolah tersebut. Hal itu dikarenakan sampel dalam penelitian akan menggeneralisasi kemampuan siswa yang termasuk pada populasi penelitian.

B. Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data yang berupa hasil tes siswa. Data yang terkumpul itulah yang menjadi sumber untuk melakukan kegiatan pengolahan data. Oleh karena itu, peneliti melakukan tes terlebih dahulu kepada siswa.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan berupa nilai hasil tes siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan atau perlakuan. Data tersebut yang diolah untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran pada siswa. Untuk itulah, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2010:193).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulis objektif. Tes tersebut diberikan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes tahap awal (*pretest*) menghasilkan gambaran awal tentang kemampuan membaca intensif teks esai siswa kelas XI sebelum diterapkannya model pembelajaran CALLA dalam proses pembelajaran siswa. Setelah melakukan *pretest*, peneliti memberikan perlakuan menggunakan tiga teks esai yang berbeda terhadap siswa. Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran CALLA. Setelah memberikan perlakuan, peneliti memberikan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan model yang digunakan peneliti. Pengukuran keberhasilan tersebut dilihat dengan cara mengukur tingkat signifikansi perbedaan antara nilai siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Tes yang diberikan peneliti berupa tes pemahaman teks esai yang telah dibuktikan validitasnya oleh ahli (*judgment expert*). Tes ini berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 30 butir soal. Tes tersebut menguji pemahaman siswa terhadap isi dari tiga teks esai. Teks dalam tes ini meliputi 3 teks esai yang disesuaikan dengan tingkat keterbacaan wacana siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan grafik Fry.

Tabel. 3.2
Hasil Pengukuran Keterbacaan Fry

Judul Teks	Suku Kata per 100 Kata	Kalimat per 100 Kata	Jenjang
Korupsi Menggerogoti Bangsa	156,6	5,5	11
Buku Baru untuk Lebaran	154,2	3,7	11-12
Rasa Percaya Diri Itu Diupayakan	143,4	3,2	9-10

Butir-butir soal disesuaikan dengan kemampuan memahami teks esai untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teks esai. Kemampuan pemahaman menurut Anderson, Durston dan Poole (1969:106) meliputi:

- a. pengetahuan tentang makna kata;

- b. pengetahuan tentang fakta yang dinyatakan;
- c. kemampuan untuk mengidentifikasi tema utama;
- d. kemampuan untuk mengikuti organisasi dari bagian;
- e. kemampuan untuk memahami hubungan sederhana;
- f. kemampuan untuk menarik kesimpulan;
- g. kemampuan untuk melihat tujuan penulis.

2. Teknik Pengolahan Data

Setelah data penelitian terkumpul, peneliti melakukan analisis data yang bertujuan menjawab hipotesis. Analisis data tersebut menggunakan statistik inferensial, Sugiyono (2010:208) mengungkapkan bahwa teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya bisa diberlakukan pada populasi. Dalam statistik inferensial terdapat dua jenis statistik yaitu parametris dan non parametris. Statistika parameteris yaitu “jenis statistika yang memerlukan persyaratan tertentu yaitu bentuk distribusinya berasal dari sampel pada suatu populasi yang berdistribusi normal dan populasinya homogen” (Susetyo, 2010:137). Hal tersebut bertolakbelakang dengan statistika nonparametris. Statistika nonparametris tidak memerlukan prasyarat tertentu atau disebut juga bebas distribusi. Statistika nonparametris memiliki data sampel kurang dari 30. Berikut ini disajikan langkah-langkah pengolahan data.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas merupakan langkah awal untuk menentukan teknik-teknik statistik selanjutnya. Menurut Yusri (2009:139), “data yang bersifat memperkirakan seperti memperkirakan parameter populasi berdasarkan parameter sampel, membutuhkan asumsi data yang berkurva normal”. Untuk itulah, uji normalitas penting dilakukan. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Lilliefors. Uji ini merupakan uji nonparametrik. Peneliti menggunakan uji ini dikarenakan

jumlah sampel kurang dari 30. Pengujian normalitas data menggunakan SPSS versi 18.0 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (95%) dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Data diambil dari distribusi normal (tidak ada perbedaan)

H_1 = Data diambil dari distribusi tidak normal (terdapat perbedaan)

Uji hipotesis:

H_0 ditolak, H_1 diterima jika *p value sig. (2-tailed)* $< 0,05$

H_0 diterima, H_1 ditolak jika *p value sig. (2-tailed)* $> 0,05$

b. Uji Hipotesis Data

Setelah melakukan uji normalitas dan data tersebut berdistribusi normal, pengolahan data dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis data. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian tentang keefektifan penggunaan model pembelajaran CALLA. Uji hipotesis dilakukan dengan menghitung rata-rata dua kelompok (*gain*) dengan rumus *uji-test (Paired Samples Test)* menggunakan SPSS versi 18.0 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (95%) dengan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran CALLA

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran CALLA

Kriteria uji hipotesis:

H_0 ditolak, H_1 diterima jika *p value sig. (2-tailed)* $< 0,05$

H_0 diterima, H_1 ditolak jika *p value sig. (2-tailed)* $> 0,05$

C. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan penelitian adalah menyusun instrumen penelitian atau alat pengumpul data. Instrumen penelitian ini yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan meliputi instrumen perlakuan dan instrumen tes.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini meliputi ancangan model pembelajaran CALLA dan rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran CALLA. Penyusunan instrumen perlakuan dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas dalam penerapan model pembelajaran sebagai objek penelitian.

a. Ancangan Model Pembelajaran CALLA

Ancangan model pembelajaran merupakan sebuah langkah awal dalam melakukan penerapan model pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:60), ancangan diartikan sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan. Adapun ancangan model pembelajaran CALLA sebagai berikut.

1) Tahap Prabaca

a) Persiapan

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan siswa mengidentifikasi dan merefleksi pengetahuan mereka sebelumnya mengenai wacana yang akan dipelajari. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang tertuang dalam lembar kerja untuk membantu siswa memahami pengetahuan awal yang dimiliki. Hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami teks esai yang diberikan.

b) Presentasi

Presentasi dilakukan guru dengan menyajikan informasi baru menggunakan berbagai cara dan menyediakan dukungan kontekstual yang meliputi berbagai media pembelajaran misalnya peta, globe, faksimil dokumen asli, foto-foto, tiruan karya seni, artefak, produk ataupun media benda nyata. Guru menjelaskan menggunakan alat peraga tersebut agar siswa semakin tergambar dan mampu mengimajinasikan wacana esai yang akan dibaca. Hal ini akan mempermudah siswa memahami teks esai dikarenakan memiliki skemata yang lebih banyak.

2) Tahap Membaca

a) Membaca

Pada fase ini siswa secara aktif membaca dalam hati dan berlatih menemukan informasi baru. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok kerja sama. Dalam fase ini pula guru memberikan lembar kerja siswa yang perlu diselesaikan bersama untuk membantu siswa menemukan poin-poin penting dalam bacaan dan informasi baru sehingga siswa mampu menemukan gagasan utama setiap paragraf tersebut.

b) Evaluasi

Setelah siswa menemukan informasi baru, siswa memeriksa dan merefleksikan hasil kegiatan bacanya untuk mengembangkan kesadaran metakognitif. Hal ini akan membuat siswa menyadari apa yang sudah ia pelajari dan semakin menguatkan skema yang telah ada di pikirannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang telah didapatkan siswa.

3) Tahap Pascabaca

Perluasan

Pada tahapan ini siswa memberikan kesimpulan atas isi bacaan. Siswa terikat dengan kegiatan yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk mengilustrasikan aplikasi dari apa yang telah mereka pelajari. Kesimpulan ini akan menunjukkan seberapa jauh pemahaman siswa atas bacaan yang telah dibacanya. Selain itu, siswa diminta untuk menulis aplikasi dalam kehidupannya hasil dari isi yang telah dibaca.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan alat atau instrumen pengajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, satuan pelajaran dan rencana pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan menyusun satuan pelajaran dan rencana pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung diharapkan bisa berjalan optimal. Hal itu dikarenakan

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satuan pelajaran dan rencana pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran untuk menyajikan suatu bahan pembelajaran dengan memerhatikan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan, metode, teknik, media, dan alat evaluasi dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh penulis adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

Satuan Pendidikan: SMA Laboratorium Percontohan UPI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : 1

Alokasi Waktu : 6 x 45

B. Standar Kompetensi

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca secara intensif teks esai, wacana tentang masyarakat, dan biografi.

C. Kompetensi Dasar

Menemukan pokok pikiran teks esai tentang kebudayaan.

D. Indikator

1. Menentukan pokok pikiran teks esai.
2. Mengemukakan pendapat sesuai isi esai yang dibaca.
3. Mengemukakan kembali isi wacana yang telah dibaca menggunakan bahasa pribadi.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan pokok pikiran teks esai.
2. Siswa dapat mengemukakan pendapat sesuai isi esai yang dibaca.

3. Siswa dapat mengemukakan kembali isi wacana yang telah dibaca menggunakan bahasa pribadi.

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian esai
2. Kerangka esai
3. Jenis-jenis esai
4. Cara menentukan pikiran pokok esai

G. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : *Cognitive Academic Language Learning Approach*

Metode pembelajaran: diskusi, tanya jawab

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengecek kesiapan siswa. b. Melakukan apersepsi dengan memotivasi siswa mengenai kebermanfaatan pembelajaran. c. Memaparkan aturan dalam pembelajaran. d. Siswa duduk berkelompok yang terdiri atas 4 orang.
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pertemuan 1</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa aktif melakukan tanya jawab seputar materi yang akan disampaikan guru. b. Siswa aktif memberikan argumentasi seputar materi yang akan disampaikan guru. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa membaca tiga buah teks esei yang telah dibagikan guru dengan cara membaca dalam hati.

- b. Siswa secara berkelompok bekerjasama melakukan identifikasi teks yaitu esai yang berjudul “Plagiator VS Predator”, “WTC Runtuh, Impian Pun Luluh”, dan “Meramal Masa Depan” untuk menentukan perbedaan teks esai dengan teks lainnya.

Konfirmasi

- a. siswa bersama guru melakukan proses evaluasi hasil identifikasi teks.
- b. Siswa mendapat penjelasan pembelajaran berikutnya.
- c. Siswa mendapat tugas untuk membawa berbagai media seperti komputer maupun kamus yang akan membantu siswa dalam pembelajaran selanjutnya.

Pertemuan 2

Preparation (Persiapan)

- a. Siswa duduk berkelompok.
- b. Siswa membaca sekilas judul teks esai berjudul “Membaca Kreatif” yang telah dibagikan guru lalu mengembangkan pikirannya tentang teks esai tersebut dengan cara menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
- c. Siswa menuliskan pengetahuan-pengetahuan awal yang dimiliki terkait teks esai yang akan dibaca.

Presentation (persentasi)

Siswa mendapatkan pengetahuan tambahan dari guru berupa presentasi mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan wacana yang akan dibaca siswa sebagai tambahan pengetahuan agar lebih mudah memproses teks esai.

Practice (Praktik)

- a. Siswa membaca teks esei yang telah dibagikan guru dengan cara membaca dalam hati.

- b. Siswa secara berkelompok bekerjasama menjawab pertanyaan yang mengukur pemahaman terhadap teks esai yang berjudul “Membaca Kreatif”.
- c. Siswa menuliskan pengetahuan baru yang telah didapatkannya setelah membaca teks esai berjudul “Membaca Kreatif”.

Self Evaluation (Evaluasi)

Siswa membandingkan pengetahuan awal dan akhir mereka setelah membaca teks esai. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu mengembangkan dan mengetahui perkembangan proses belajarnya sendiri.

Expansion (Perluasan)

- a. Siswa memberikan kesimpulan isi dari teks esai (dalam bentuk lisan maupun tulisan).
- b. Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa.
- c. Siswa mendapatkan penjelasan-penjelasan tambahan tentang pembelajaran berupa kebermanfaatan pembelajaran.

Pertemuan 3

Preparation (Persiapan)

- d. Siswa duduk berkelompok.
- e. Siswa membaca sekilas judul teks esai “WTC Runtuh, Impian pun Luluh” yang telah dibagikan guru lalu mengembangkan pikirannya tentang teks esai tersebut dengan cara menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
- f. Siswa menuliskan pengetahuan-pengetahuan awal yang dimiliki terkait teks esai yang akan dibaca.

Presentation (persentasi)

Siswa mendapatkan pengetahuan tambahan dari guru berupa presentasi mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan wacana yang akan

	<p>dibaca siswa sebagai tambahan pengetahuan agar lebih mudah memproses teks esai.</p> <p>Practice (Praktik)</p> <p>d. Siswa membaca teks esei yang telah dibagikan guru dengan cara membaca dalam hati.</p> <p>e. Siswa secara berkelompok bekerjasama menjawab pertanyaan yang mengukur pemahaman terhadap teks esai yang berjudul “Membaca Kreatif”.</p> <p>f. Siswa menuliskan pengetahuan baru yang telah didapatkannya setelah membaca teks esai berjudul “WTC Runtuh, Impian pun Luluh”.</p> <p>Self Evaluation (Evaluasi)</p> <p>Siswa membandingkan pengetahuan awal dan akhir mereka setelah membaca teks esai. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu mengembangkan dan mengetahui perkembangan proses belajarnya sendiri.</p> <p>Expansion (Perluasan)</p> <p>a. Siswa memberikan kesimpulan isi dari teks esai (dalam bentuk lisan maupun tulisan).</p> <p>b. Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa.</p> <p>c. Siswa mendapatkan penjelasan-penjelasan tambahan tentang pembelajaran berupa kebermanfaatan pembelajaran.</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil belajar.</p> <p>b. Siswa didorong untuk melakukan proses pembelajaran CALLA secara mandiri.</p>

I. Alat Pembelajaran

Komputer, pengeras suara, kertas, spidol

J. Sumber Pembelajaran

1. Buku Sekolah Elektronik
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia
3. Esai Sastra Indonesia, Teori dan Penulisan oleh Antilan Purba
4. Makalah Kritik dan Esai oleh Rafius

Tersedia : <http://thatabiru.blogspot.com/2013/01/makalah-kritik-dan-esai.html>

5. Buku *From Paragraph To Essay* oleh Saraka
6. Buku *Mahir Berbahasa Indonesia 3 SMA Program IPA dan IPS* oleh Tukan
7. Buku *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa* oleh Akhadiyah, Maidar, dan Ridwan, S.

K. Evaluasi

1. Alat Evaluasi

Teks 1

Plagiator dan Predator

Oleh M. Fathollah

Di negara maju seperti Amerika Serikat, ketika seseorang (apalagi dalam struktur akademis) memplagiasi, menyontek, menjiplak, menyalin tanpa menyebutkan sumbernya, atau bahkan menyalin secara keseluruhan dapat berakibat fatal, yaitu pencopotan gelar dan pekerjaannya. Hukum perdata dan pidana juga menantinya.

Namun, di Indonesia sebaliknya. Plagiator tidak berat hukumannya, baik secara sosial dan hukum. Pelaksanaan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987 tentang Hak Cipta tidak dengan serta-merta membuat plagiator tertekan dan takut. Bahkan, secara sosial, seorang plagiator tetap dihormati dan dipertimbangkan pemecatannya dalam struktur akademik. Hal ini terlihat pada sanksi seorang profesor yang ketahuan plagiat

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam tulisannya di The Jakarta Post di Bandung, beberapa waktu lalu. Seharusnya, hukuman bagi seorang plagiator -apalagi dalam struktur tertinggi akademik- memberi efek jera.

Plagiasi merupakan salah satu dosa terbesar. Tindakannya tidak dapat termaafkan secara akademis. Sebab pertarungan seorang akademisi merupakan pertarungan autentifikasi karya dan sikap disiplin ilmu. Selain kasus di atas, diberitakan pada Kamis (18/2), dua calon guru besar asal perguruan tinggi swasta di Yogyakarta diduga melakukan plagiasi dalam karya ilmiah. Hasil penelitian untuk meraih gelar profesor merupakan copy paste karya mahasiswa strata satu. Kabar sangat memilukan bagi dunia pendidikan itu tidak hanya melecehkan ilmu pengetahuan, tetapi juga melecehkan insan akademik dan institusi pendidikan. Bahkan, Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan budaya ikut tercemar "nama baiknya" akibat sikap beberapa akademisi "karbitan" tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Suharso, 2005), plagiat adalah mengambil atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya orang lain dan disiarkan sebagai karangan atau pendapat dan sebagainya sendiri. Secara epistemologis, plagiarisme merupakan penjiplakan yang membudaya dan mendarah daging pada diri seseorang. Ketika sesuatu sudah membudaya, menghilangkannya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, kecuali dengan terapi kejut. Dampaknya sangat fatal, baik bagi pelaku maupun orang lain.

Kasus plagiarisme, secara akademik, tidak ada kompensasinya. Tindakan tersebut dapat dikategorikan dalam kejahatan intelektual. Tindakan amoral tidak hanya berupa pelecehan seksual, berbau porno, anarkis, menganiaya, dan misuh-misuh. Plagiarisme merupakan tindakan paling amoral dalam bidang keilmuan. Terlepas hak asasi seseorang, tindakan itu harus mendapat hukuman setimpal. Tidakkah ilmu pengetahuan juga memiliki haknya dalam purifikasi dan menjunjung tinggi nilai

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemanusiaan? Apa jadinya ketika seseorang yang terhormat dan dihormati di dalam struktur akademik melacurkan dirinya dengan tindakan amoral. Dapat dipastikan, pameo selama ini, "guru kencing berdiri, murid kencing berlari", menemukan titik kulminasi pada pembangunan generasi bangsa yang memble, bermental pengecut, tidak loyal, dan tidak bertanggung jawab, hingga penistaan atas nama bangsa dan negara. Tindakan amoral seorang akademisi lebih berdosa daripada seorang pencopet atau lebih rendah dari seorang pengemis. Saya mengatakan demikian bukan berarti saya menafikan eksistensi atau tidak menghormati seseorang. Justru sebaliknya, ketika seseorang sudah tak menghormati gelar paling terhormat dalam struktur akademik, serta melecehkan nilai ilmu pengetahuan, apakah masih dihargai dan patut dihormati secara akademis?

Di Amerika, mahasiswa yang terbukti sah memplagiasi satu paragraf atau bahkan keseluruhan berakibat pemecatan dan dikenai sanksi sosial akut. Apalagi plagiasi seorang guru besar (profesor). Guru besar tak hanya panutan dalam akademiknya, karya produktifnya merupakan anak kandung pola pikir dan sikap yang terorganisasi dan penuh tanggung jawab.

KH. Hasyim Asya'ari, dalam *Irsyadu al-Syarie* bab al- 'alim wa al-muta'alim, menyebutkan bahwa ukuran seorang mulia dalam derajat keilmuan, salah satunya, adalah mereka yang mempunyai moral tinggi. Sikap dan perbuatannya mengandung tanggung jawab risalah ketuhanan.

Jadi, dapat dipastikan seseorang yang melacurkan diri dalam tindakan amoral, secara de jure, melawan sifat dasar ketuhanan, yakni Al- Fatah (Yang Maha Pembuka) dan Al-Alimu (Yang Maha Ilmu). Secara esensial, seorang berilmu, apalagi memiliki gelar atas ilmu yang disandangnya, merupakan "utusan" Tuhan di muka bumi dalam menyampaikan risalah ilmu.

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Predator

Seorang plagiator tak ada bedanya dengan predator. Sikap dan indikasinya sama persis, yakni membunuh demi eksistensinya sendiri. Tanpa peduli etika, moral, dan tanggung jawab, predator membunuh lawannya dan bertindak semena-mena demi kepentingan diri sendiri, bahkan nyawa dipertaruhkan.

Predator adalah pembunuh berdarah dingin. Begitu pula plagiator. Tanpa memandang etika akademik, mereka beraksi demi gelar "terhormat". Hal itu jelas bentuk pembunuhan karakter ilmu pengetahuan. Plagiator sadar berbuat instan menjiplak, copy paste, dan menyalin karya orang lain dalam karya yang diakuinya sebagai hasil pemikiran sendiri.

Menghalangi seorang plagiator memplagiasi sama saja menghalangi predator untuk membunuh. Untuk menghentikan plagiasi hanya dua, yakni secara eksternal "membunuh" karakternya sebagai akademisi serta menyematkan "gelar tertinggi" berupa guru besar plagiarisme dan secara internal membunikan kesadaran intelektual dalam segala sikap dan pola pikir diri sendiri. Tanpa kesadaran intelektualitas masif, plagiarisme akan semakin menjadi virus sosial.

Teks 2

Meramal Masa Depan

Oleh Drajat

MATEMATIKA? Bidang studi yang satu ini hingga kini masih dianggap hantu yang menakutkan bagi anak-anak, bahkan orang dewasa sekalipun, kendati tanpa alasan yang jelas. Kondisi ini diperparah dengan sosok guru yang tidak bersahabat dengan mereka. Maka tidaklah berlebihan manakala ujian tiba hasilnya kurang memuaskan jika kita tidak mau mengatakan gagal total.

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di lain pihak, matematika dianggap bidang studi yang sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup. Matematika adalah dasar segala dasar untuk memudahkan belajar bidang studi lain. Memang demikian keadaannya, seseorang yang telah menguasai matematika akan mudah mempelajari hal lainnya. Akan tetapi selalu saja anak atau peserta didik merasa tidak nyaman.

Melihat gelagat demikian tentunya kita tidak boleh diam, solusi apa yang dapat memberikan angin kesegaran bagi peserta didik. Paling tidak membuat anak-anak kita tetap berkulat dengan bidang studi yang satu ini. Toh dari dulu hingga sekarang belajar adalah "mainan" yang menyenangkan bagi anak-anak. Belajar adalah gula-gula yang setiap saat didambakan. Belajar adalah pengalaman yang menakjubkan bagi semua orang.

Anak akan terus beranggapan demikian, kecuali jika orang dewasa berhasil meyakinkan bahwa belajar adalah racun bagi kehidupan. Tentu ini tidak diinginkan bukan? Yang jelas kondisi ini akan tetap menyenangkan mana kala peserta didik terlibat di dalamnya. Toh belajar bukanlah satu arah, di mana anak harus dicekoki dengan berbagai macam teori atau rumusan. Tetapi belajar adalah permainan yang menggairahkan, belajar adalah saripati kehidupan di mana dan kapan pun berada.

Kita sebagai orang tua tentunya akan sependapat seperti itu. Yang jelas formula apa yang dapat membangkitkan anak-anak kita mampu keranjingan dengan matematika. Toh berbagai macam metode maupun jurus sudah dikerahkan, tetapi tetap saja peserta didik menganggap pelajaran ini penghambat kemajuan.

Belakangan ini penulis sering diminta memberikan formula "jitu" bagaimana caranya menumbuhkembangkan anak-anak agar mencintai matematika. Tentu permintaan ini tidak berlebihan setelah mereka, khususnya orangtua peserta didik merasakan

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anaknya tidak lagi mengeluh ataupun takut. Malahan mereka hampir setiap melakukan kegiatan dihubung-hubungkan dengan matematika. Salah satunya tatkala penulis memberikan permainan yang mampu membuat mereka berlutut dan tersenyum gembira dengan pelajaran ini. Yang lebih mengesankan lagi laporan dari orang tua, bahwa anak-anak mereka hampir setiap orang yang ada di rumah ataupun yang dikenal dengan pasti akan diramal dengan matematika. Pendek kata, mereka tidak lagi alergi dengan pelajaran yang satu ini.

Ada pun yang penulis sodorkan kepada peserta didik ketika itu dengan memberikan permainan yang diberi judul "Meramal masa depan". Memang bisa kita meramal dengan matematika? Pertanyaan ini sering dilontarkan oleh anak-anak ketika penulis mengawali pelajaran ini. Dengan senyum penulis katakan, kenapa tidak? Tidak percaya, mari kita buktikan apa ramalan yang dimaksud.

Pertama-tama kita membuat tabel seperti di bawah ini: Setelah membuat tabel tersebut barulah kita meramal. Caranya? Misalnya begini, nama penulis Drajat. Kemudian, huruf-hurufnya kita beri nilai sesuai dengan tabel. D=4, R=18, A=1, J=10, A=1, T=20. Selanjutnya, angka itu dijumlahkan secara berurut, $4+18+1+10+1+20=54$. Angka hasil adalah 54 merupakan kunci ramalannya. Kemudian, kita lihat angka 54 ini berada di posisi profesi mana. Ternyata angka 54 menduduki posisi sebagai penulis. Contoh ramalan lainnya misalkan Nabila Az-Zahra. N=14, A=1, B=2, I=9, L=12, A=1, A=1, Z=26, Z=26, A=1, H=8, R=18, A=1. Jumlahnya, $14+1+2+9+12+1+1+26+26+1+8+18+1=120$. Angka 120 menduduki posisi ilmuwan.

Mudah, bukan? Supaya lebih seru lagi dalam permainan ramalan ini kita dapat mempraktikkannya dengan mimik muka yang serius. Perhatikanlah bahwa kita benar-benar seorang peramal masa depan. Sebagai catatan, jika dalam tabel tersebut

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya sampai bilangan 208, kita dapat meneruskannya sampai tak terhingga. Ini bergantung pada kita, sampai angka berapa yang dikehendaki. Dari uraian di atas semakin jelaslah bahwa dengan memberikan stimulus semacam begitu ternyata mampu memberikan angin kesegaran, kegembiraan, kenyamanan dan setumpuk motivasi lainnya bagi peserta didik. Tak percaya? Silakan praktikkan pengalaman penulis tersebut.

Sebagai catatan terakhir, penulis yakin masih banyak cara menuju keberhasilan. Sayang bukan, jika bidang studi yang terus digembar-gemborkan ini harus dibiarkan begitu saja. Ya, boleh dibilang matematikaku sayang matematikaku malang. Yang jelas adakah niat baik dari semua pihak untuk kembali bertanggung jawab terhadap anak didik kita? Sekecil apa pun yang kita berikan adalah mutiara terbaik. Insya-Allah, Tuhan akan mencatatnya sebagai amalan yang tidak ada bandingnya.

Sumber: Koran *Republika Online* dengan pengubahan seperlunya.

Teks 3

Membaca Kreatif

Secara umum, membaca merupakan kegiatan yang akan memberikan pengaruh dalam kehidupan kita. Dengan membaca kita dapat membuka jendela dunia. Membaca pun memberi kita pengalaman-pengalaman yang mungkin tidak pernah kita alami. Membaca memungkinkan kita mengenal dunia tanpa memerlukan banyak biaya dan tenaga.

Sesuatu yang paling bermakna dalam kegiatan membaca adalah membaca kreatif. Membaca kreatif adalah kegiatan membaca kreatif tidak sekedar menangkap makna dan maksud dari isi bacaan, tetapi juga menerapkan ide-ide atau informasi yang

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertuang dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup. Pada jenis ini, kegiatan membaca merupakan sebuah proses untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan yaitu dengan mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengombinasikan gagasan pokok bacaan dengan pengetahuan yang pernah diperoleh sebelumnya. Dengan menerapkan informasi, diharapkan kualitas hidup pembaca akan lebih terarah dan meningkat. Kalau ternyata begitu selesai membaca tidak memiliki tindak lanjut, berarti ia bukan pembaca kreatif.

Setelah membaca, pada diri seorang pembaca kreatif secara otomatis akan tampak sejumlah kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal itu terjadi karena ia menjadikan hasil bacaannya sebagai sebuah pembelajaran tersendiri. Ia pun menjadikan hasil bacanya diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Hal itulah yang mengubah kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang. Dengan kata lain, tingkatan hasil membaca kreatif lebih tinggi daripada membaca literal atau kritis.

Membaca kreatif akan memberikan banyak manfaat sesuai bahan bacaan yang dibaca. Banyak tema bacaan bermanfaat yang dapat dibaca misalnya, tentang agama, pemikiran budayawan, kesehatan, kuliner atau barang-barang lainnya. Saat ini pun banyak buku yang mengajarkan cara mengatur keuangan keluarga dan investasi masa depan. Dengan membaca, kita dapat menerapkan pengetahuan baru yang kita peroleh untuk mengembangkan karir atau meningkatkan kemampuan dalam berbagai bidang sesuai kebutuhan. Bayangkan, jika seseorang membaca bermacam-macam literatur dengan kegiatan membaca kreatif maka dia akan menjadi orang yang *excellent*.

(Sumber: BSE Bahasa Indonesia kelas X 2008 dengan pengubahan seperlunya)

Teks 4

WTC Runtuh, Impian Pun Luluh

Oleh Senny Suzanna Alwasilah

Pada bulan Mei yang lalu suami saya menyampaikan berita gembira bahwa ia mendapat penghargaan dari Indiana University di Bloomington, Indiana, Amerika Serikat sebagai alumni berprestasi. Senang mendengarnya apalagi suami mengatakan ia ingin pergi ke Amerika bersama saya untuk menerima penghargaan itu. Secara emosional saya punya kenangan mendalam pada kota Bloomington tempat anak-anak saya dilahirkan.

Kembali ke Bloomington seolah pulang kampung untuk menggali kenangan yang kami bangun selama bermukim di sana sepuluh tahun silam. Ada rasa yang sulit saya ungkapkan dengan kata-kata. Berbagai harapan dan keinginan bergelora di hati. Saya berangan-angan mengunjungi kembali tempat kenangan yang sudah sepuluh tahun silam saya tinggalkan. Dan akhirnya, *my dream comes true*.

Tanggal 9 September 2001, saya meninggalkan Bandung. Kenangan akan Bloomington semakin tampak jelas. Saya ingat teman-teman dan berharap bisa bertemu lagi dengan mereka. Sangat berkesan kumpul-kumpul dengan orang-orang dari berbagai pelosok dunia sewaktu piknik, *Potluck*, merayakan *Thanksgiving*, *halloween*, dan lain sebagainya.

Perjalanan udara Jakarta-Indianapolis terasa singkat walau kelelahan sulit dihindari, karena perjalanan memakan waktu belasan jam di udara. Namun, kelelahan menjadi tidak berarti manakala pesawat *Northwest* yang kami tumpangi mendarat di bandara Indianapolis. Kegembiraan lain datang saat *Limousine* menjemput kami. Universitas yang kami kunjungi sudah membawa limo yang siap membawa kami. Jarak Indianapolis ke Bloomington ditempuh dalam satu jam. Untuk pertama kalinya saya

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan suami mengendarai *limo* dalam seumur hidup. Saya bayangkan menjadi Julia Roberts yang dijemput Richard Gere dalam film *Pretty Woman*.

Sepanjang jalan suami saya tertidur lelap karena lelah, tapi saya bertahan terus untuk membuka mata karena tak ingin melewatkan pemandangan yang indah sepanjang ‘jalan kenangan’ Indianapolis-Bloomington. Terlihatlah kompleks *winery* tempat pembuatan anggur, *mall*, dan restoran yang pernah saya kunjungi dulu. Tak sekejap pun saya tertidur sampai sopir menghentikan limo ‘si hitam kumbang’ tepat jam empat sore, di depan *Indiana Memorial Union*, hotel yang akan kami tempati. Lega rasanya dan saya berteriak, “I am home!”

Setelah beristirahat sebentar saya tidak ingin menyia-nyiakan waktu, saya ajak suami untuk mengunjungi *Collage Mall*, pusat pertokoan besar yang dulu menjadi tempat kami sekeluarga bersantai di akhir pekan. Semuanya menghidupkan kembali kenangan sepuluh tahun lalu.

Namun, akhirnya kelelahan tidak bisa kami lawan. Kami pulang ke hotel dan tidur nyenyak.

Esoknya tanggal 11 September saat saya membuka tirai jendela hotel, tampak mahasiswa bergerombol ramai menuju tempat kuliah, rutinitas kampus yang sangat akrab di mata saya. Setelah makan pagi kira-kira pukul delapan, saya dan suami pergi ke toko buku yang masih satu atap dengan hotel kami. Suami lebih tertarik kepada buku-buku di lantai satu, sedangkan saya lebih suka pergi ke lantai dua untuk melihat-lihat *souvenir* khas Indiana.

Saat melihat-lihat itulah seornag penjaga toko berbicara *hariweus-hariweus* pada temannya tentang pesawat yang dibajak dan jatuh. Saya tersentak dan segera memasang telinga mendengarkan radio yang menyiarkan berita itu. Karena dalam waktu dekat saya akan terbang ke Indonesia tentu saja saya merasa harus

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendengarkan berita yang menghebohkan itu. Dari radio saya menangkap kabar dua pesawat dibajak dan meledak di kota New York, dan satu pesawat meledak di Washiton DC. Bergetar hati saya waktu itu. Saya mengajaknya untuk segera kembali ke hotel melihat kejadian itu langsung dari televisi.

Benar saja. Hampir seluruh jaringan TV se-Amerika menayangkan langsung berita jatuhnya tiga pesawat naas tersebut. Selanjutnya disusul dengan jatuhnya pesawat keempat di Pittshburgh. Saya gemetar. Terlihat jelas, bagaimana dua pesawat itu menabrak dua gedung kembar tersebut. Berulang-ulang saya meneriakkan istighfar tersebut. Saat *Twin Tower* itu roboh saya menjert histeris, Allahu Akbar! Allahu Akbar!

Pada layar TV nampak orang lari kalang kabut. Ribuan orang yang bekerja di gedung itu tertimbun reruntuhan bangunan yang berlantai 110, sebaiaian berlumuran darah, teriakan-teriakan histeris. Nampak pula mulut-mulut yang menganga tidak bisa berkata apa-apa. Sulit digambarkan bagaimana galaunya hati saya kala itu.

Dua hari berlalu, pemberitaan di TV semakin luas dan lengkap. Nama dan foto sejumlah korban mulai dtayangkan. Sejumlah orang memperlihatkan foto keluarganya dalam ukuran besar, bergerombol di luar gedung berharap petugas segera menemukan keluarga tercinta yang hilang. Sungguh pekerjaan yang tidak mudah, bagai mencari jarum dalam tumpukan jerami. Seorang ibu yang diwawancarai mengatakan bahwa beberapa saat sebelum terjadi peristiwa dalam ledakan itu, anaknya mengabari bahwa dalam pesawatnya ada pembajak dan dia akan segera mati. Ia mengatakan bahwa ia sangat sayang kepada ibunya dan mengucapkan selamat tinggal.

Berbagai cerita seputar kejadian itu terus bermunculan. Saya bimbang antara ingin melihat dan tidak ingin melihat peristiwa menakutkan itu. Tapi tidak ada pilihan

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selain menonton apa yang ada, karena selama 24 jam hampir semua jaringan tv menayangkan langsung peristiwa itu. Dua hari itu, rakyat Amerika murung, *shock*, larut dalam kesedihan. Toko-toko ditutup dan bendera Amerika dikibarkan setengah tiang. Dari berita yang saya baca, penumpang yang berada dalam empat pesawat naas itu berjumlah 226 orang dan dinyatakan tidak ada yang selamat. 100 orang (mungkin bertambah 800 orang) yang luka-luka meninggal di pentagon, puluhan polisi dinyatakan hilang, dan 300 orang petugas kebakaran tewas saat bertugas menyelamatkan korban di gedung WTC yang berpegawai sekitar 50.000 orang itu. Hati siapa yang tidak terpukul?

Pada hari ketiga setelah peristiwa pembajak itu, suasana menjadi lain. Kemurungan berganti kemarahan. Osama bin Laden mencuat ke permukaan. Rakyat Amerika menuduhnya sebagai biang keladi kejadian tersebut. Tiba-tiba saja mereka membenci Muslim. Koran kampus melaporkan lima orang mahasiswi berkerudung dianiaya dan dikata-katai sebagai sampah. “You Muslim trash. Go Home!”

Mereka disuruh pulang dan tidak boleh tinggal di Amerika. Sebagai muslimah yang berkerudung saya menjadi jengah dan takut. Ketika berpapasan dengan orang Amerika, mereka melihat saya dengan tatapan curiga dan mungkin benci. Saya katakan pada Amerika bahwa saya dan muslim lainnya tidak perlu diperlakukan seperti itu, tidak ada alasan bagi mereka membenci kami. Kami tidak melakukan apa-apa dan kami mengancam teroris biadab yang telah menghabiskan sekian banyak orang yang tidak berdosa. Mungkin saat itu bagi sebagian besar orang Amerika teroris identik dengan Muslim.

Suasana yang dibayangkan Indah tidak saya nikmati sepenuhnya dan berubah menjadi suasana keruh. Saat penerimaan *award* hati saya terhibur sejenak karena acara itu dirancang bagus dan elegan. Kami menjadi bintang saat itu, karena hanya kami yang bisa hadir pada acara itu, sementara dua orang lagi yang tinggal di Texas

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak bisa hadir karena sejak peristiwa penghancuran gedung WTC, semua bandara seantero Amerika ditutup. Kami bisa hadir karena datang satu hari sebelum kejadian itu.

Seminggu di Bloomington terasa setahu, saya sudah tidak betah lagi dan egera ingin pulang walau tak tahu pasti kapan bandara akan mulai beroperasi lagi. Atas izin Allah, hari Minggu bandara buka pas dengan kepulangan kami. Pukul delapan pagi yang dingin di musim gugur itu supir *limo* sudah menunggu kami di depan hotel. Sejam berikutnya kami sudah tiba di bandara Indianapolis. Suasana tampak lenggang tidak seperti suasana bandara internasional pada umumnya. Menurut hikayat teman-teman Amerikan, banyak orang yang mengurungkan niatnya untuk berpergian. Penjagaan di bandara terasa lebih ketat dari biasanya. Polisi bandara nampak beringas dan menakutkan. Dua koper yang saya bawa dibongkar dan dicermati isinya satu-persatu.

Dalam pesawat *Northwest* yang membawa kami pulang, seorang pramugari mencuricuri pandang mungkin mencurigai saya sebagai teroris atau ada bom di balik baju muslimah yang saya pakai. Nampaknya sebagai orang Amerika sudah *apriori* dan curiga terhadap kaum muslimin. Dan memang sejak tragedi itu, hati saya sudah todak karuan lagi. Suasana yang saya bayangkan akan menyenangkan tak saya jumpai. Impian untuk menikmati liburan di Bloomington terkandaskan oleh ulah teroris.

Landing di Cengkareng membuat saya plong dan berhamdalah mengucap syukur ke hadirat Yang Maha Kuasa karena saya dan suami kembali menginjakkan kaki di bumi Indonesia dengan selamat. Tiba di Bandung saya peluk anak-anak saya yang sudah menunggu dan kangen. Perjalanan saya ke Amerika telah membawa hikmah yang besar dalam hidup saya bahwa manusia hanya setitik debu yang tak berdaya di hadapan Allah. Manusia hanya bisa merencanakan namun Dialah yang menentukan

segalanya. Mudah-mudahan pengalaman ini menambah tebal rasa keimanan saya pada Sang Khalik. Amiin

Sumber: buku Pokoknya Menulis karya A. Chaedar dan Senny Suzanna, A.

Soal Evaluasi Teks 1

- A. Sebelum Anda membaca esai berjudul “Membaca Kreatif”, isilah soal-soal dibawah ini sesuai pengetahuan Anda!
 1. Jelaskan yang Anda ketahui tentang aktifitas membaca!
 2. Jelaskan yang Anda ketahui tentang manfaat membaca!
 3. Jelaskan yang Anda ketahui tentang jenis-jenis membaca!
- B. Dengarkanlah presentasi guru Anda!
- C. Bacalah Essai berikut ini, tulis carilah kosakata yang tidak dimengerti di dalam kamus Bahasa Indonesia!
- D. Setelah membaca esai di atas, tuliskan pengetahuan baru yang Anda dapatkan!
- E. Jawablah soal-soal berikut ini!
 1. Tulislah gagasan utama tiap paragraf dalam esai tersebut!
 2. Tulislah gagasan utama esai tersebut!
 3. Setujukah Anda dengan apa yang disampaikan oleh penulis? Berikan alasannya!
 4. Bagaimana Anda mengaplikasikan isi esai di atas dalam kehidupan sehari-hari?
 5. Apa makna kata kognitif, afektif, dan psikomotorik?
 6. Buatlah kesimpulan dari esai di atas!

Soal Evaluasi Teks 2

- A. Sebelum Anda membaca esai berjudul “WTC Runtuh, Impian Pun Luluh”, apa yang Anda ketahui tentang WTC?
- B. Dengarkanlah presentasi guru Anda!
- C. Bacalah esai, tulis dan carilah kosakata yang tidak dimengerti di dalam kamus Bahasa Indonesia!
- D. Setelah membaca esai di atas, tuliskan pengetahuan baru yang Anda dapatkan
- E. Jawablah soal-soal berikut ini!
 1. Apakah gagasan utama esai di atas?
 2. Apa yang menyebabkan penulis merasa kecewa dan tidak betah di Bloomington? Jelaskan!
 3. Bagaimana keadaan Amerika selama 3 hari pasca runtuhnya WTC?
 4. Tuliskan hal-hal yang paling berkesan setelah membaca esai tersebut!

2. Lembar Jawaban Siswa

LEMBAR EVALUASI SISWA

Nama:

A.

No	Pengetahuan Awal
1	
2	
3	

B.

No	Pengetahuan Baru	No	Kosakata Baru & Arti

C.

No	Jawaban

3. Kriteria Penilaian Evaluasi Membaca Intensif Teks Esai

Teks 1

No.	Penilaian	Skor
1.	Gagasan utama tiap paragraf	20
2.	Gagasan utama	20
4.	Gagasan penulis	20
5.	Makna kata	20
6.	Kesimpulan	20
Jumlah		100

Teks 2

No.	Penilaian	Skor
1	Gagasan utama esai	25
2	Isi	25
3	Isi	25
4	Kesan pembaca	25
Jumlah		100

2. Instrumen Tes Pembelajaran CALLA

a. Kisi-kisi Tes

Tabel 3.3
Kisi-kisi Tes Pilihan Ganda

Teks/Aspek	Jenjang Kognitif/ No. Soal							%
	K ₁	K ₂	K ₃	K ₄	K ₅	K ₆	Jml.	
Teks 1								
Pengetahuan makna kata		3,7					2	20
Pengetahuan isi	5,6,8				9		4	40
Identifikasi gagasan utama				4			1	10
Identifikasi bagian teks				1,2			2	20
Kesimpulan							0	0
Identifikasi tujuan penulis							0	0
Identifikasi hubungan sederhana		10					1	10
Teks 2								
Pengetahuan makna kata		14, 17					2	20
Pengetahuan isi	15, 19				16		3	30
Identifikasi tema/gagasan utama				11			1	10
Identifikasi bagian-bagian teks				12,13			2	20
Kesimpulan		20					1	10
Identifikasi tujuan penulis				18			1	10

Identifikasi hubungan sederhana							0	0
Pengetahuan makna kata							0	0
Teks 3								
Pengetahuan makna kata		28 29					2	20
Pengetahuan isi	26,2 7				25		3	30
Identifikasi gagasan utama				24			1	10
Identifikasi bagian teks				21,22 23			3	30
Kesimpulan		30					1	10
Identifikasi tujuan penulis							0	
Identifikasi hubungan sederhana							0	
Jumlah soal	7	9	0	11	3	0	30	

b. Tes

1) Pengantar

Instrumen tes bertujuan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok. Instrumen tes ini berupa tes yang terdiri atas 30 butir soal pilihan ganda tertulis. Selain itu, tes dilengkapi tiga teks esai. Tes ini diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*.

2) Petunjuk Pengerjaan

INSTRUMEN TES BAHASA INDONESIA **Kelas XI Semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014**

Petunjuk Pengerjaan:

1. Soal ini terdiri atas 30 butir soal.
2. Masing-masing soal memiliki skor 1 jika benar, 0 jika salah.
3. Tulislah nama lengkap dan kelas di lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Waktu pengerjaan selama 35 menit.
5. Bacalah teks terlebih dahulu, lalu kerjakan soal-soalnya.
6. Pilihlah jawaban yang tepat dan tuliskan jawaban Anda pada lembar jawaban dengan membubuhkan tanda (X) pada jawaban yang menurut Anda benar.
7. Jangan melakukan kerjasama dalam mengerjakan soal.

3) Soal

Teks 1

Korupsi Mulai Menggerogoti Bangsa
oleh Siti Lailatul Hajar

Dewasa ini berbagai tindak korupsi masih saja sering terngiang di telinga masyarakat. Masih belum ada hukum tegas yang mampu membatat permasalahan korupsi di negeri ini. Mulai dari petinggi negara hingga pedagang kaki lima, masih banyak ditemui dari mereka yang melakukan aksi ini. Tidak puas aksi dilakukan sendiri, korupsi saat ini telah lazim dilakukan bersama-sama. Jika semakin banyak pihak yang terlibat korupsi maka akan semakin kuat pula jaringannya dan semakin sulit penegak hukum dalam mengusut kejahatan korupsi sampai akar-akarnya. Selain itu, saat ini tindakan korupsi semakin kreatif, tidak hanya memakan buta uang negara, bahkan uang yang diperuntukkan untuk kepentingan agama pun, yang sejatinya nampak

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sakral, *diembat* pula. Terdapat beberapa kasus tentang penggelapan dana pembuatan al-Qur'an, uang makan untuk para jamaah haji, kasus dugaan korupsi anggaran MTQ XXIV Provinsi Maluku yang digelar di Dobo, ibukota Kabupaten Kepulauan Aru 2011 lalu, dan masih banyak lagi.

Dari pengamatan kacamata pendidikan, korupsi merupakan tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan, lembaga, dsb.) untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Tindakan yang dilakukan tentu dengan cara sembunyi-sembunyi dan menutupi kebenaran yang ada. Tindakan ini sungguh teramat merugikan banyak pihak. Semisal saat ada kelebihan uang dari estimasi anggaran dana, maka tidak sedikit yang mencoba untuk memanipulasi laporan tersebut. Sisa uang yang ada pun bisa dimasukkan ke dalam kantong pribadi. Selain itu ada juga yang menggelapkan dana dengan memberikan kualitas yang lebih buruk dari perencanaan awal. Oleh karena itu, pelaku tindakan korupsi memang harus diberikan hukuman yang tegas agar pelaku menjadi jera dan pihak lain enggan untuk melakukan korupsi.

Tindakan korupsi memang tidak bisa langsung dibabat habis, butuh waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, menanamkan sikap jujur penting untuk memperbaiki moral bangsa yang semakin terpuruk. Semoga dengan dirayakannya hari antikorupsi mengingatkan bahwa korupsi hanya mendatangkan malapetaka belaka. Bukannya kemajuan yang didapatkan, melainkan keterpurukan dan kebobrokan yang lambat laun mengidap pada bangsa. Mari hidup berbangsa dan bernegara tanpa korupsi.

(Sumber: *Koran Pendidikan Online*, 2 Januari 2013 dengan penyesuaian seperlunya. Tersedia di <http://wacana.koranpendidikan.com/view/2719/korupsi-mulai-menggerogoti-bangsa.html>)

Soal Teks I

1. Kalimat utama paragraf pertama adalah...
 - a. Masih belum ada hukum tegas yang mampu membat habis permasalahan korupsi di negeri.
 - b. Mulai dari petinggi Negara hingga pedagang kaki lima masih banyak ditemui dari mereka yang masih melakukan aksi ini.
 - c. Jika semakin banyak pihak yang terlibat korupsi maka akan semakin kuat pula jaringannya dan semakin sulit pelaku hukum dalam mengusut kejahatan korupsi sampai akar-akarnya.
 - d. Dewasa ini berbagai tindak korupsi masih saja sering terngiang di telinga masyarakat.
2. Ide pokok paragraf kedua adalah...
 - a. Contoh tindak penyelewangan dana dan berbagai cara dalam melakukannya.
 - b. Tindakan korupsi merupakan tindakan penyelewangan dana negara untuk kepentingan pribadi atau orang lain yang merugikan banyak pihak.
 - c. Berbagai kerugian yang mendera berbagai pihak akibat tindakna korupsi.
 - d. Cara melakukan tindak korupsi secara sembunyi-sembunyi dan merugikan banyak pihak.
3. Arti kata “estimasi” dalam teks di atas adalah...
 - a. rincian
 - b. perkiraan
 - c. pertimbangan
 - d. penilaian
4. Gagasan utama teks di atas adalah...
 - a. Tindak korupsi yang merugikan banyak pihak memerlukan waktu lama untuk menghilangkannya.
 - b. Tindak korupsi yang menggerogoti bangsa semakin kreatif dalam melakukannya.

- c. Tindak korupsi yang semakin merajalela harus segera ditanggulangi dengan menanamkan sikap jujur karena akan membawa keburukan bagi bangsa.
 - d. Tindak korupsi yang lazim dilakukan secara bersama-sama perlu ditindak dengan tegas.
5. Pelaku tindakan korupsi memang harus diberikan hukuman yang tegas agar pelaku menjadi...
 - a. jera dan pihak lain enggan untuk melakukan korupsi.
 - b. tidak mengulangnya kembali di kemudian hari.
 - c. enggan melakukan dan menjaga orang lain tidak melakukannya.
 - d. malu dan pihak lain takut untuk melakukannya.
6. Efek dari tindakan korupsi dilakukan berkelompok adalah...
 - a. kesulitan dalam mengusutnya hingga tuntas.
 - b. kerugiannya semakin besar dan semakin sulit penegak hukum untuk menindaknya.
 - c. dananya semakin banyak dan semakin merugikan berbagai pihak.
 - d. jaringannya semakin kuat dan penegak hukum semakin sulit mengusutnya hingga ke akar.
7. Sinonim yang tepat dari kata “manipulasi” dalam teks di atas adalah...
 - a. memalsukan
 - b. menggelapkan
 - c. menyelewengkan
 - d. memengaruhi
8. Sesuai teks di atas, korupsi terjadi pada saat MTQ ke...
 - a. XXVI
 - b. XXVV
 - c. XXIV
 - d. XXII

9. Pernyataan yang sesuai dengan isi teks di atas adalah...
- Perayaan peringatan hari antikorupsi mengingatkan masyarakat pada bahaya akibat dari tindak korupsi.
 - Sikap jujur penting untuk memperbaiki generasi mendatang.
 - Pemberantasan korupsi memerlukan waktu yang singkat jika sanksi yang diberikan tegas.
 - Memanipulasi kelebihan anggaran dana dan mengambil kelebihan tersebut untuk kepentingan pribadi termasuk korupsi.
10. Rangkuman teks di atas adalah...
- Praktik korupsi saat ini dilakukan secara berkelompok. Mengusut praktik ini tidak bisa dilakukan secara sekejap. Penanaman kejujuran sangat diperlukan untuk memperbaiki moral bangsa kita. Hal itu dikarenakan tindak korupsi memberikan kerugian pada banyak pihak.
 - Berbagai tindak korupsi masih terngiang di masyarakat. Praktik ini berkembang dilakukan secara berkelompok yang menyebabkan sulitnya pengusutan korupsi. Ranah korupsi pun sampai pada ranah agama. Dalam praktiknya, korupsi terbukti merugikan banyak pihak, sehingga perlu ketegasan hukum dalam menyelesaikannya. Sayangnya, penyelesaian korupsi tidak bisa dalam waktu sekejap, penanaman kejujuran menjadi modal untuk menyelesaikannya.
 - Berbagai tindak korupsi masih terngiang di masyarakat. Praktik yang kian berkembang ini semakin sulit untuk mengusutnya. Kerugian yang disebabkan oleh korupsi menimpa banyak pihak. Hal ini memerlukan penanaman kejujuran untuk menghentikannya.
 - Bidang keagamaan saat ini rentan pula dengan tindak korupsi. Padahal, ranah itu dianggap sakral. Untuk itulah, penanaman kejujuran sangat penting dalam menyelesaikannya.

Teks 2

Buku Baru untuk Lebaran
oleh Nurul Maria Sisilia

Menurut pendapat Quraish Shihab, Idul Fitri memiliki makna yang berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai dari kewajiban berpuasa itu sendiri. Idul Fitri secara etimologis berarti hari raya kesucian atau juga hari raya kemenangan, yakni kemenangan mencapai kesucian, fitri yang artinya adalah momen peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah umat, bukan melegalkan konsumerisme. Hal ini jelas bertentangan dengan fakta yang terjadi di masyarakat, kebiasaan membeli aneka barang baru menjelang Idul Fitri seakan telah menjadi tradisi yang mengakar.

“Momen Ramadhan dan Idul Fitri, masyarakat lebih banyak membutuhkan uang di luar penghasilannya, maka selain tidak menambah jumlah tabungan, masyarakat menambah uang dengan mengambil kredit bank berupa kredit konsumsi,” kata Kepala Perwakilan BI Tasikmalaya, Isa Anshory. Selaras dengan itu Pengamat Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Ahmad Makruf menyatakan bahwa jumlah uang yang beredar di DIY selama Idul Fitri ini sekitar Rp.83 miliar. Dari jumlah tersebut kelompok masyarakat berpenghasilan rendah menjadi penyumbang persentase peningkatan konsumsi. Diperkirakan biaya hidup masyarakat miskin meningkat hingga 45% untuk sekadar merayakan Lebaran. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumerisme masyarakat cenderung meningkat menjelang Idul Fitri.

Secara personal konsumerisme untuk menjalankan suatu tradisi bukanlah sesuatu yang salah tapi ada baiknya jika masyarakat mengatur konsumsinya secara bijaksana. Skala prioritas kebutuhan perlu dibuat, tentu tidak perlu mengonsumsi sesuatu yang sebetulnya tidak dibutuhkan. Tradisi membeli buku baru yang bermanfaat agaknya bisa menjadi tawaran yang baik untuk mengganti tradisi belanja yang berlebihan.

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Telah diketahui berbagai manfaat membaca buku. Manfaat tersebut antara lain sebagai latihan otak dan pikiran. Membaca dapat membantu menjaga otak agar selalu menjalankan fungsinya secara sempurna. Saat membaca otak dituntut untuk berpikir lebih sehingga dapat membuat orang semakin cerdas. Akan tetapi, dalam rangka latihan otak ini, membaca buku harus dilakukan secara rutin. Selain itu, membaca buku memungkinkan pembaca mengambil manfaat dari pengalaman orang lain. Hal ini sangat baik untuk memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup. Artinya membaca buku yang bermutu merupakan investasi yang bermanfaat bagi manusia.

Kebiasaan membeli atau membelikan buku saat Lebaran berarti memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, bagi kehidupan jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, kebiasaan ini menunjukkan respek yang positif terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kebiasaan ini bisa menjadi paradigma baru saat berjumpa dengan Idul Fitri. Harapannya, kita tidak lagi terperangkap dalam euforia perayaan Idul Fitri yang berlebihan.

Momentum Idul Fitri merupakan momentum yang diperingati bersama. Namun, akhirnya kita tinggal memutuskan, Idul Fitri seperti apa yang akan dipilih: konsumtif atau didaktif?

(Sumber: di *Harian Pikiran Rakyat*, 23 Agustus 2012 dengan penyesuaian seperlunya)

Soal Teks 2

11. Gagasan utama dalam teks di atas adalah...
- Masyarakat yang mengesampingkan membaca buku dibanding mengonsumsi barang lainnya.
 - Tawaran untuk mengganti tradisi konsumerisme menjadi tradisi membeli buku saat lebaran.
 - Tawaran untuk membeli buku saat lebaran dikarenakan banyak manfaat yang bisa didapatkan.
 - Masyarakat yang semakin konsumtif saat ramadhan dan idul fitri tiba.
12. Ide pokok paragraf kedua adalah...
- Meningkatnya konsumerisme masyarakat berpenghasilan rendah.
 - Tingginya konsumerisme masyarakat menjelang Idul Fitri.
 - Data peningkatan konsumerisme menjelang Idul Fitri.
 - Tingkat konsumerisme masyarakat meningkat menjelang Idul Fitri.
13. Teks di atas berbentuk...
- persuasif
 - deskriptif
 - argumentatif
 - naratif
14. Sinonim kata “etimologis” pada teks di atas adalah...
- kebahasaan
 - istilah
 - kebudayaan
 - keilmuan
15. Beberapa manfaat membaca buku yang disebutkan dalam teks di atas adalah...
- Mengambil manfaat dari pengalaman orang lain dan membuat orang cerdas.
 - Latihan otak dan pikiran.
 - Memproses ilmu pengetahuan dan belajar berbagai disiplin ilmu.

- d. Membuat orang cerdas dan latihan otak.
16. Pernyataan yang sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Membaca buku merupakan investasi jangka pendek dan panjang.
 - b. Konsumerisme memiliki efek yang negatif terhadap dunia pendidikan.
 - c. Konsumerisme seakan telah menjadi tradisi yang mengakar pada masyarakat saat ramadhan dan menjelang Idul Fitri.
 - d. Menurut Quraish Shihab, Idul Fitri merupakan momen untuk meningkatkan kualitas diri.
17. Makna yang tepat dari kata “didaktif” dalam teks di atas adalah...
- a. bersifat mengajari
 - b. bersifat bermanfaat
 - c. bersifat belajar
 - d. bersifat mendidik
18. Harapan penulis yang tertulis dalam teks adalah...
- a. Masyarakat mengubah paradigma tentang momentum Idul Fitri.
 - b. Masyarakat tidak menjadikan Idul Fitri sebagai ajang konsumerisme.
 - c. Masyarakat mengganti tradisi konsumerisme dengan tradisi membeli buku saat Idul Fitri.
 - d. Masyarakat tidak terperangkap dengan euforia perayaan Idul Fitri yang berlebihan.
19. Cara mengatur konsumsi secara bijaksana adalah...
- a. Menentukan skala prioritas dalam mengonsumsi barang.
 - b. Menentukan keinginan dalam mengonsumsi barang.
 - c. Menentukan momentum dalam mengonsumsi barang.
 - d. Menentukan kebutuhan dalam mengonsumsi barang.
20. Simpulan teks di atas adalah...
- a. Konsumerisme menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia.
 - b. Rendahnya tingkat keinginan membaca masyarakat dibanding konsumerisme.
 - c. Idul fitri akan lebih baik jika diisi dengan aktifitas membaca.

- d. Membeli buku dan membelikan buku bisa menjadi alternatif yang baik sebagai pengganti tradisi konsumerisme saat lebaran.

Teks 3

Rasa Percaya Diri Itu Diupayakan

oleh Syaiful Hadi

Rasa percaya diri bukanlah hadiah dari Tuhan, tidak datang dengan sendirinya. Juga tidak begitu saja ada jika Anda membutuhkan. Rasa percaya diri itu ada karena diupayakan secara terus-menerus. Selain itu, rasa percaya diri juga tidak berbanding lurus dengan ketampanan, kekayaan, jabatan, atau bahkan kecerdasan. Cobalah perhatikan orang yang ada di sekitar kita, apakah orang yang cantik atau ganteng secara otomatis memiliki rasa percaya diri yang tinggi? Tidak! Banyak orang yang ganteng namun ketika diminta untuk berbicara di depan umum, mereka tak mampu. Atau apakah jabatan yang tinggi menjadikannya lebih percaya diri? Belum tentu! Banyak pemimpin yang kalau berbicara di depan khalayak justru menjadi gugup dan sebagainya. Di sisi lain banyak orang yang memiliki kekurangan atau cacat, justru memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Kalau kita melihat orang yang ganteng atau cantik memiliki rasa percaya diri, kita cenderung akan beranggapan itu adalah sebuah kewajaran. Akan tetapi, jika kita melihat orang yang percaya diri padahal memiliki kekurangan maka kita akan terheran. Sebagai contoh, kita bisa jadi mengatakan “Syaiha kan ganteng, pintar lagi makanya ia berani berbicara di depan orang banyak.” Namun, bagaimana jika kita melihat orang yang tumbuh dengan sebuah kekurangan, tapi rasa percaya dirinya tinggi. “Wiihh, Syaiha itu kan cacat, kok berani sekali ya?”

Tak sedikit orang-orang yang sukses justru tumbuh dengan segala keterbatasan pada dirinya, berikut beberapa nama yang mampu tumbuh menjadi pribadi luar biasa.

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Habibie Afsyah, hampir seluruh bagian tubuhnya lumpuh, tapi dengan perjuangan keras, dia tumbuh menjadi jawara bisnis internet. Kini dia juga menjadi motivator di lapas anak, Tangerang. Habibie Afsyah adalah bungsu delapan bersaudara dari pasangan Endang Setyati dan Nasori Sugiyanto. Sejak usianya belum genap setahun, penyakit langka *Muscular Dystrophy* tipe *Becker* menggerogotinya, merusak saraf motorik di otak kecilnya, membuat massa tubuhnya tidak bisa tumbuh sempurna, dan sebagian besar anggota badannya tidak bisa digerakkan. Adul. Pria yang bernama lengkap Abdul Latief ini hanya memiliki tinggi 125 cm. Namun, dalam keterbatasan yang dimilikinya, ia justru melejit menjadi artis, komedian, dan presenter Indonesia yang populer. Melalui kejenakaannya itu dia bahkan mampu menghibur orang lain. Kekurangan yang dimilikinya dijadikan sebagai aset yang tak ternilai. Hee Ah Lee. Ia adalah seorang pianis remaja dari Korea Selatan yang sangat terkenal. Ia menjadi perhatian dunia karena keterbatasan yang dimilikinya, hanya mempunyai empat jari dan tinggi 104 cm, tapi ia mampu menyajikan permainan piano yang sungguh menghibur.

Bagaimana hal ini bisa terjadi? Bagaimana mungkin mereka yang memiliki keterbatasan fisik justru mampu tumbuh menjadi pribadi yang berkepercayaan diri tinggi? Rasa percaya diri itu ada karena diupayakan dengan penuh ketekunan sejak dini. Rasa percaya diri ini harus diupayakan sejak kanak-kanak.

Orang tua, sekolah, dan lingkunganlah yang bertanggung jawab menumbuhkan rasa percaya diri sang anak. Ketika sudah tumbuh menjadi lebih dewasa, barulah kemudian kita sendiri yang dituntut mampu mengupayakan rasa percaya diri ini. Orang tua (termasuk guru) sangat berperan membantu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak melalui pujian, nasihat, dan keteladanan. Misalnya, memberikan acungan jempol ke anak-anak jika ia berhasil melakukan sesuatu, atau mengatakan *good job*, kamu hebat, dan masih banyak lagi. Atau bahkan mengusap kepalanya saja adalah sebuah bentuk apresiasi kepada anak dan sangat berarti untuk perkembangan

Nijmah Nurlaili, 2014

KEEFEKTIFAN MODEL CALLA (COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS ESAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka. Jika anak-anak melakukan sesuatu yang kurang tepat, maka orang tua menasihatinya, bukan memarahi dan membentak-bentak. Di saat bersamaan orang tua harus memberikan teladan yang baik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, seperti berani mengambil keputusan, berpendapat, dan tampil di muka umum. Dengan demikian, anak akan termotivasi untuk tampil seberani orang tuanya.

(Sumber: *Harian Rakyat Kalbar Online*, 31 Juli 2012 dengan penyesuaian seperlunya)

Soal Teks 3

21. Kalimat utama paragraf satu terletak pada...
 - a. awal-akhir paragraf
 - b. akhir paragraf
 - c. pertengahan paragraf
 - d. awal paragraf
22. Ide pokok paragraf ketiga adalah...
 - a. Kesuksesan tidak ditentukan dari fisik seseorang.
 - b. Orang-orang yang sukses dengan kepercayaan diri padahal memiliki berbagai kekurangan fisik.
 - c. Setiap orang bisa menjdai sukses meski memiliki kekurangan.
 - d. Orang-orang yang berhasil melejitkan potensinya.
23. Ide pokok paragraf kelima adalah...
 - a. Rasa percaya diri tidak tumbuh dengan sendirinya.
 - b. Rasa percaya diri ada karena diupayakan sejak dini.
 - c. Rasa percaya diri harus diupayakan.
 - d. Rasa percaya diri ada di setiap anak.

24. Gagasan utama teks di atas adalah...
- Rasa percaya diri tidak tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi perlu diupayakan oleh berbagai pihak yaitu orang tua, sekolah, dan lingkungannya.
 - Tidak semua orang yang memiliki kesempatan memiliki kepercayaan diri pula.
 - Percaya diri bukan anugrah dari Tuhan begitu saja tanpa diupayakan.
 - Cara menumbuhkan kepercayaan diri seseorang.
25. Pernyataan yang tidak sesuai dengan teks di atas adalah...
- Sejak usia Nasori Sugiyanto belum genap setahun, penyakit langka *Muscular Dystrophy* tipe *Becker* menggerogotinya.
 - Apabila sudah tumbuh menjadi lebih dewasa, kita sendiri yang dituntut untuk mampu mengupayakan rasa percaya diri.
 - Rasa percaya diri itu ada karena diupayakan dengan penuh ketekunan sejak dini.
 - Tak sedikit orang-orang yang sukses justru tumbuh dengan segala keterbatasan pada dirinya.
26. Pihak yang bertanggungjawab untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak-anak adalah...
- orang tua, sekolah, dan pemerintah
 - sekolah, diri sendiri, dan orang tua
 - diri sendiri, orang tua dan masyarakat
 - orang tua, sekolah, dan lingkungan
27. Profesi Habibie Afsyah adalah...
- presenter
 - pianis
 - motivator
 - komedian

28. Sinonim yang tepat dengan kata “termotivasi” dalam teks di atas adalah...
- terdorong
 - terinspirasi
 - tergerakkan
 - tersentuh
29. Makna yang tepat dengan kata “khalayak” dalam teks di atas adalah...
- kalangan
 - masyarakat
 - orang banyak
 - orang asing
30. Simpulan dari teks di atas adalah...
- Anak merupakan tanggung jawab orang tua, lingkungan dan sekolahnya.
 - Kepercayaan diri anak harus diupayakan sejak dini dan orang tua, lingkungan serta sekolah bertanggung jawab atas hal itu.
 - Kepercayaan diri anak hadir bukan karena tampilan fisik belaka.
 - Peran orang tua sangat besar dalam membentuk kepercayaan diri anak.

c. Pedoman Tes

Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama dilaksanakan sebelum memberikan perlakuan yang berupa model pembelajaran CALLA. Tes ini dimaksudkan untuk mendapatkan skor awal atau kondisi awal siswa. Tes kedua diberikan setelah siswa diberikan perlakuan berupa model pembelajaran CALLA. Tes kedua bertujuan untuk mendapatkan kondisi siswa setelah diberikan perlakuan. Jenang waktu antara tes pertama dan tes kedua sebanyak tiga kali pertemuan pembelajaran CALLA. Tes ini memiliki 30 butir soal yang harus dikerjakan siswa. Setiap butir memiliki skor 1.

3. Sumber Data

a. Populasi

Sumber data dalam penelitian ini. Sumber data penelitian ini berupa *person*. “*Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis” (Arikunto, 2010: 172). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Sekolah Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari enam kelas (kelas XI IPA dan XI IPS).

b. Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 sebanyak 27 siswa. Kelas tersebut merupakan sampel penelitian dari populasi yang ada. Kelas ini dipilih sebagai sampel penelitian dikarenakan kemampuan siswa dalam kelas tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian.